

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bumi dan beserta segala isinya adalah merupakan amanah Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama.<sup>1</sup>Dengan demikian Islam sangat menganjurkan ummat-Nya untuk beribadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan balasan di akhirat kelak, dan juga menganjurkan untuk berusaha di dunia seperti bermuamalah.

Saat ini bisnis di Indonesia berkembang sangat pesat khususnya bisnis makanan ringan dan minuman. Para pelaku bisnis ini tidak hanya hanya pelaku yang memang memiliki reputasi besar di industri makanan dan minuman akan tetapi juga di ramaikan oleh pelaku-pelaku baru, produk-produk impor bahkan kini makanan ringan hasil produksi industri rumah tangga juga meramaikan bisnis makanan dan minuman di Indonesia.

Dalam berbisnis kebanyakan masyarakat selalu ingin mencari laba yang besar. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan. Adalah sifat tidak baik apabila seseorang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dititipi selalu berkhianat, janji sering meleset, punya utang selalu ditunda pembayaran bahkan mengelak

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 3.

untuk membayar bila punya kekuasaan, mempersulit orang lain dan tidak pernah memberi kemudahan dalam hal menagih piutang, berlaku tidak manusiawi dan sebagainya. Perilaku demikian tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam memacu roda perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari munculnya berbagai macam usaha dalam sektor industri yang menciptakan dan memproduksi barang-barang atau jasa guna memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan konsumen. Sesuai dengan tujuan usaha yaitu mencari laba demi kelangsungan hidupnya, maka penjualan merupakan titik perhatian suatu usaha. Dengan dasar ini, maka harga jual merupakan salah satu elemen yang penting dari variabel-variabel yang memuat permasalahan yang fundamental dalam dunia usaha baik produsen maupun konsumen.

Sebagai salah satu elemen penting dalam kegiatan ekonomi produksi harusnya dilakukan dengan cara yang baik sebagaimana yang telah di anjurkan dalam islam. Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang di konsumsinya.

Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya. Karenanya, kegiatan produksi dan konsumsi kemudian dilakukan oleh pihak-pihak yang berbeda. Untuk memperoleh efisiensi dan meningkatkan produktivitas,

muncullah spesialisasi dalam produksi. Saat ini hampir tidak ada orang yang mampu mencukupi sendiri kebutuhan konsumsinya.<sup>2</sup>

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Dan orang yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual atau dipasarkan disebut produsen. Sebuah usaha produksi baru bisa bekerja dengan baik bila dijalankan oleh produsen atau yang sering kita sebut pengusaha.

Kalf dalam zabirotun muniroh mendefinisikan kegiatan produksi dalam perpektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Dalam definisi tersebut di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya. Dengan demikian kegiatan produksi haruslah dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia, oleh karena itu di dalam salah satu kegiatannya yaitu dalam menetapkan harga seorang produsen hendaknya tidak akan memberatkan konsumen saat akan mengkonsumsi hasil produksinya dan juga tidak akan merugikan dirinya sendiri.

Penetapan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen suatu usaha. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup investasi secara berangsur-angsur, untuk mengembalikan investasi yang diambil dari laba usaha dan laba hanya biasa

---

<sup>2</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: Rajawali Pes, 2014), hlm. 230.

<sup>3</sup>Zabirotun Muniroh, "*Analisis Perilaku Produsen Muslim Pada Bisnis Aneka Keripik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Umkm Mekar Abadi Klambu, Grobogan)*", (Semarang: Srkripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. 17.

diperoleh bilamana harga jual lebih besar dari jumlah biaya seluruhnya. Tapi jika harga ditetapkan terlalu tinggi akan berakibat kurang menguntungkan. Dalam hal ini pembeli akan berkurang, volume penjualan berkurang, semua biaya mungkin tidak dapat di tutupi dan akhirnya usaha bisa menderita rugi.

Harga tidak hanya menyangkut penjualan melainkan mempengaruhi pembeli, begitu pula harga suatu barang dapat pula mempengaruhi tingkat upah, sewa dan laba atas pembayarannya, sehingga di dalam penetapan harga harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga. Setelah mengetahui masalah penetapan harga, misalnya kekuatan pembeli, selera konsumen dan tingkat persaingan, maka barulah kita dapat menentukan harga suatu produk.

Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pemasaran. Harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk yang di tawarkan nantinya.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan salah satu *home industri* yang akan di teliti yaitu *home industri* rengginang. Rumah produksi ini terletak di Desa Pragaan Laok. Rengginang cap ikan tongkol ini merupakan makanan ringan yang terbuat dari beras ketan dan merupakan cemilan yang dapat di konsumsi sehari-hari oleh masyarakat sehingga permintaan untuk rengginang ini relatif stabil.

Selain mampu meningkatkan pendapatan bagi pengusaha usaha ini juga mampu meningkatkan pendapatan penduduk sekitar yang akhirnya berpengaruh pada

---

<sup>4</sup> Kasmir, "*Pemasaran Bank*", ( Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 130

perekonomian daerah. Berdasarkan aspek sosial, usaha ini mempunyai dampak yang positif. Industri kecil rumah tangga ini mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Secara tidak langsung ini merupakan upaya penciptaan lapangan kerja yang mengurangi jumlah pengangguran di suatu wilayah.

Dilihat dari sisi dampak lingkungan, usaha rengginang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Limbah yang di hasilkan dari usaha ini hanyalah air sisa pembersihan yang tidak mengandung zat-zat kimia dan langsung meresap ke tanah. Rengginang cap ikan tongkol ini merupakan salah satu olahan makanan ringan yang ada di Desa Pragaan. Banyaknya pesaing yang juga memproduksi barang serupa tidak menghilangkan pangsa pasar rengginang cap ikan tongkol ini, karena sejak di dirikannya *home industri* ini sudah memiliki pangsa pasar tersendiri. Selain rasanya yang enak harga dari rengginang cap ikan rongkol ini cukup murah.

Salah satu varian rengginang yang menjadi favorit para pembeli atau rengginang yang *best seller* yaitu rengginang bulat dengan ukuran besar yang berisi kurang lebih 39 rengginang perbungkus. Tiap satu bungkusnya di bandrol dengan harga yang sangat terjangkau yaitu Rp. 17.000 saja. Dengan adanya harga yang terjangkau tersebut, rupanya menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembeli untuk tetap setia membeli dan mengkonsumsi produk rengginang cap ikan tongkol ini.

Banyaknya pesaing atau produsen yang membuat produk serupa tidak menghalangi proses produksi di *Home industri* rengginang cap ikan tongkol ini, dikarenakan *home industri* ini selalu mengedepankan kepercayaan konsumen terhadap produk yang di hasilkan.

Kebebasan seorang produsen untuk memproduksi suatu komoditas terkadang membuatnya lupa akan apa yang menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang produsen. Karena tak jarang masih ada produsen yang hanya menginginkan laba yang banyak tanpa mempedulikan kualitas produk yang dihasilkan dan mengabaikan bagaimana dampaknya terhadap konsumen. Seorang produsen yang baik harusnya mengetahui betul hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang dalam berbisnis.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Perilaku Produsen Terhadap Penetapan Harga pada *Home Industri* Rengginang cap Ikan Tongkol di Desa Pragaan Laok”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam Konteks Penelitian, maka Fokus Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen dalam menetapkan harga pada *home industri* rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan laok?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi terhadap perilaku produsen dalam menetapkan harga pada *home industri* rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan laok?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap perilaku produsen dalam menetapkan harga pada *home industri* rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan laok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis perilaku produsen dalam menetapkan harga pada *home industri* rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan laok.
2. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi terhadap perilaku produsen dalam menetapkan harga pada *home industri* rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan laok.
3. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi islam terhadap perilaku produsen dalam menetapkan harga pada *home industri* rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan laok.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi suatu tambahan wawasan keilmuan, dan sebagai kontribusi pemikiran bagaimana berperilaku sebagai produsen islam.

Adapun secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang kewirausahaan. Dan Sebagai kontribusi penulis terhadap ilmu pengetahuan dalam bahasan analisis perilaku produsen pada penetapan harga sehingga dapat mengetahui bagaimana seharusnya seorang produsen berperilaku yang sesuai dengan syariat akan tetapi

juga bisa mendapatkan laba sesuai dengan tujuannya namun tidak akan memberatkan para konsumennya.

## 2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat di jadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang terkait analisis perilaku produsen terhadap penetapan harga, selain itu diharapkan dapat di jadikan sumber referensi dalam penelitian selanjutnya serta untuk menambah bahan bacaan pada perpustakaan jurusan ekonomi dan bisnis Islam khususnya prodi ekonomi syariah.

## 3. Bagi pemilik usaha

Dapat di jadikan bahan evaluasi dalam berbisnis dan acuan sebagai produsen dalam berperilaku agar sesuai dengan aturan syariat islam dalam menetapkan harga.

## 4. Bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Pragaan laok

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam berbisnis dan berperilaku sebagai produsen yang baik. Dengan demikian baik produsen ataupun konsumen tidak ada yang rugi ataupun merasa dirugikan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari penafsiran (interpretasi) yang salah, maka peneliti perlu memberikan definisi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).

2. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.
3. Prusen adalah penghasil barang.
4. *Home Industri* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, adminitrasi dan pemasaran secara bersamaan. Modal usaha dan jumlah tenaga juga terbatas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Fadiati Ari dan Dedi Purwana, "*Menjadi Wirausaha Sukses*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.